



JURNAL RUHUL TARBIYAH

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Published by Yasin Publisher (Yayasan Amal Sosial Islami Nahdliyin)

Journal homepage: <https://yasinpublisher.org/index.php/RUHULTARBIYAH>

 https://doi.org/10.65359/ruhul_tarbiyah.vi2.37



KONSEP, PRINSIP, TUJUAN, DAN MANFAAT PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI

Novia Nur Azzahra

Universitas Islam Kuantan Singingi

*Correspondence: novianurazzahra28@gmail.com

Abstrak

Bahan ajar merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena sebuah proses pembelajaran akan mustahil terlaksana dengan baik tanpa adanya perencanaan yang matang. Artikel ini menginterpretasikan tentang konsep, prinsip, tujuan, dan manfaat pengembangan bahan ajar PAI dengan metode penelitiannya adalah Studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi yaitu menggali data menurut aneka macam warta jurnal, buku, tulisan, serta informasi-informasi lain. Kemudian, mencoba menelaah dari beberapa jurnal, artikel, makalah, dan juga buku yang telah diperoleh dan dikumpulkan serta sumber yang sesuai dengan artikel ini. Hasil pembahasan artikel berpusat kepada kenyataanya yang ada dilapangan dimana banyak guru ataupun pendidik belum bisa menguasai bahan pembelajaran apalagi dalam mengembangkannya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengenal, memahami dan menguasai bahan yang mereka ajarkan untuk dikembangkan.



Copyright (c) 2025. Novia Nur Azzahra.

Artikel Info

Article History:

Submitted/Received: 12/10/2025

First Revised: 15/11/2025

Accepted: 12/12/2025

Publication Date: 26/12/2025

Kata Kunci:

Bahan Ajar,
Pendidikan Agama Islam.

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam membentuk kondisi moral, spiritual, intelektual, serta kepribadian manusia. Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk manusia seutuhnya (Dewey, 1938). Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan berfungsi untuk mendefinisikan tujuan hidup manusia serta menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar kehidupan bersama (Tilaar, 2012). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan nasional harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai ideologi dan konstitusi negara (Suyanto & Hisyam, 2011).

Tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara

(Depdiknas, 2003). Pendidikan yang berlandaskan Pancasila diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, baik secara material maupun spiritual (Kaelan, 2013). Dengan demikian, pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, melainkan juga harus menekankan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik (Lickona, 2013).

Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan tersebut dijabarkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan nasional diarahkan untuk membentuk manusia yang berakhhlak mulia dan berkepribadian baik (Mulyasa, 2017). Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2014). Pendidikan agama tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku religius (Muhamimin, 2012).

Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah menjadi sarana penting dalam mentransformasikan nilai-nilai agama kepada peserta didik secara sistematis (Zubaedi, 2011). Proses ini harus berlanjut pada internalisasi nilai sehingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik (Nata, 2016). Dengan demikian, pendidikan agama berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan bahan ajar sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar (Prastowo, 2015). Bahan ajar berfungsi sebagai sarana pendukung guru sekaligus sumber belajar bagi siswa (Majid, 2013). Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas bahan ajar yang digunakan (Sanjaya, 2016).

Materi pembelajaran mencakup tiga ranah utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Bloom, 1956). Ketiga ranah tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar siswa mencapai kompetensi secara utuh (Anderson & Krathwohl, 2001). Oleh karena itu, bahan ajar harus dirancang untuk mengakomodasi pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Hamalik, 2011).

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran karena berfungsi sebagai jembatan antara tujuan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa (Dick, Carey, & Carey, 2015). Bahan ajar yang baik disusun secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa (Widodo & Jasmadi, 2008). Selain itu, bahan ajar harus relevan dengan kurikulum dan mampu mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif (Suryadi, 2014).

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar menjadi inti dari seluruh aktivitas belajar mengajar (Majid, 2013). Tujuan pembelajaran menjadi dasar penyusunan bahan ajar, sedangkan strategi pembelajaran ditentukan berdasarkan karakteristik bahan ajar tersebut (Sanjaya, 2016). Hubungan yang sinergis antara tujuan, bahan ajar, dan strategi pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Bahan ajar yang berkualitas harus menarik, sesuai tujuan pembelajaran, tersusun runtut, dilengkapi petunjuk penggunaan, latihan, dan evaluasi (Dick et al., 2015). Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat evaluasi dan refleksi pembelajaran (Prastowo, 2015).

Guru memiliki peran penting dalam mengelola interaksi antara siswa, bahan ajar, dan lingkungan belajar (Hamalik, 2011). Pengelolaan pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna (Mulyasa, 2017). Bahan ajar menjadi alat utama bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Tujuan penyusunan bahan ajar adalah menyediakan bahan yang sesuai dengan kurikulum, kebutuhan siswa, serta kondisi sekolah dan daerah (Majid, 2013). Selain itu, bahan ajar membantu siswa memperoleh sumber belajar alternatif dan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Prastowo, 2015).

Namun, dalam praktiknya, pengembangan bahan ajar sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif (Suryadi, 2014). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah nyata (Sanjaya, 2016). Oleh karena itu, guru dituntut mengembangkan bahan ajar yang mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Hamalik, 2011).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pengembangan bahan ajar tidak hanya menekankan pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan akhlak dan moral (Muhamimin, 2012). Tantangan globalisasi dan perkembangan IPTEK sering berdampak pada menurunnya nilai keimanan dan ketakwaan (Nata, 2016). Kondisi ini menuntut guru PAI untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan relevan.

Kemerosotan moral peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan masih lebih menekankan transfer pengetahuan dibanding pembentukan karakter (Tilaar, 2012). Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah (Daradjat, 2014). Melalui PAI, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2011).

Pengembangan bahan ajar PAI juga memerlukan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat (Sanjaya, 2016). Media berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan efektif (Hamalik, 2011). Guru sebagai fasilitator harus memahami konsep, prinsip, tujuan, dan manfaat pengembangan bahan ajar agar pembelajaran PAI berjalan optimal (Mulyasa, 2017).

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan menganalisis konsep, prinsip, tujuan, serta manfaat pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) secara mendalam berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai pandangan teoretis, hasil penelitian terdahulu, serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan topik penelitian secara komprehensif dan sistematis (Zed, 2014).

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara kuantitatif, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pengembangan bahan ajar PAI. Pendekatan ini menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap data yang bersumber dari literatur ilmiah (Creswell, 2014). Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis isi (content analysis) terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan pengembangan bahan ajar PAI.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, konsep, dan karakteristik objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan konsep, prinsip, tujuan, dan manfaat pengembangan bahan ajar PAI sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya.

Pendekatan analitis digunakan untuk menganalisis dan mengkaji berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar PAI. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan, mengelompokkan, serta mensintesis berbagai pandangan yang terdapat dalam literatur sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif (Moleong, 2018). Dengan pendekatan ini, penulis tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga memberikan interpretasi dan penarikan kesimpulan secara objektif dan sistematis.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur tertulis. Data sekunder dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan memanfaatkan sumber-sumber yang telah tersedia (Nazir, 2014). Sumber data tersebut meliputi buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian,

prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan pengembangan bahan ajar dan Pendidikan Agama Islam.

Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan aktualitas. Relevansi berkaitan dengan kesesuaian isi sumber dengan topik penelitian, kredibilitas berkaitan dengan keabsahan dan otoritas penulis atau penerbit, sedangkan aktualitas berkaitan dengan keterbaruan informasi yang disajikan (Zed, 2014). Dengan kriteria tersebut, diharapkan sumber data yang digunakan benar-benar mendukung keakuratan dan validitas hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menghimpun dan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumen yang dimaksud dapat berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, kebijakan pendidikan, serta tulisan ilmiah lainnya yang membahas pengembangan bahan ajar dan Pendidikan Agama Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penelusuran literatur, yaitu mencari dan mengidentifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan melalui perpustakaan fisik maupun digital. Tahap kedua adalah seleksi sumber, yaitu memilih literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ketiga adalah pencatatan data, yaitu mencatat konsep, teori, definisi, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar PAI (Arikunto, 2013).

Teknik dokumentasi dipandang tepat karena penelitian ini menekankan pada kajian teoretis dan konseptual. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang luas dan mendalam tanpa terikat oleh keterbatasan waktu dan tempat sebagaimana penelitian lapangan (Nazir, 2014).

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, serta menginterpretasikan data secara logis dan sistematis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau berulang dieliminasi agar analisis menjadi lebih terarah. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan dan simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan (Miles et al., 2014).

Dalam analisis data, penulis menjelaskan konsep, prinsip, tujuan, dan manfaat pengembangan bahan ajar PAI berdasarkan pandangan para ahli. Selanjutnya, penulis membandingkan berbagai pendapat tersebut untuk menemukan persamaan dan perbedaan, kemudian menyusunnya menjadi suatu kesimpulan yang komprehensif dan objektif (Moleong, 2018).

Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang berbeda (Sugiyono, 2019). Dengan cara ini, penulis dapat memastikan bahwa data yang digunakan tidak bersifat subjektif atau berasal dari satu sumber saja.

Selain itu, penulis juga menggunakan literatur dari penulis dan penerbit yang memiliki reputasi akademik yang baik. Penggunaan jurnal ilmiah dan buku referensi yang telah melalui

proses peer review diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Creswell, 2014).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah perumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mengkaji konsep, prinsip, tujuan, dan manfaat pengembangan bahan ajar PAI. Tahap kedua adalah pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Tahap ketiga adalah analisis data dengan pendekatan deskriptif-analitis. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan (Arikunto, 2013).

Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pengembangan bahan ajar PAI serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran, bahan ajar dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang membuat siswa belajar dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar mencakup seluruh bentuk informasi, materi, maupun sarana yang digunakan guru untuk mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Pengetahuan yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran juga berfungsi sebagai bahan ajar. Berdasarkan pemahaman tersebut, bahan ajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, baik berupa informasi, materi, maupun sarana pendukung lainnya yang bertujuan untuk membantu siswa belajar dan memudahkan guru dalam mengajar.

Permasalahan yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah pemilihan dan pendefinisian materi pembelajaran atau bahan ajar yang mampu mengaktifkan kompetensi siswa. Setiap sekolah memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda-beda, sehingga pengembangan bahan ajar harus berorientasi pada permasalahan nyata yang dihadapi siswa. Dengan pendekatan tersebut, guru dapat mengidentifikasi berbagai kesulitan belajar siswa dan merancang solusi pembelajaran yang tepat melalui pengembangan bahan ajar.

Kondisi ini menuntut guru untuk bersikap inovatif dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar atau informasi yang disampaikan kepada siswa. Bahan ajar yang inovatif diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Merancang bahan ajar sering kali dianggap sebagai hal yang mudah, padahal pada kenyataannya merupakan proses yang cukup kompleks dan menantang. Sebagian besar guru masih menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah tanpa melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Padahal, pengembangan bahan ajar seharusnya didasarkan pada permasalahan yang dihadapi siswa dan tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan semata.

Sebagai contoh, peserta didik saat ini hidup pada era 5.0, yaitu era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Dalam kondisi ini, pengembangan bahan ajar harus disesuaikan dengan realitas kehidupan siswa yang sangat dekat dengan dunia teknologi. Siswa cenderung lebih tertarik belajar melalui media digital dan teknologi informasi. Oleh karena itu, materi pembelajaran perlu dikemas dengan memanfaatkan teknologi informasi serta didukung oleh berbagai media pembelajaran agar siswa merasa nyaman, tertarik, dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam memilih dan mengembangkan strategi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek strategis. Aspek-aspek tersebut meliputi prinsip pemilihan bahan ajar, elemen yang harus diperhatikan dalam menyusun bahan ajar, langkah-langkah strategis alternatif dalam pemilihan dan penyusunan bahan ajar, metode alternatif dalam penyusunan lembar kerja siswa dan modul bahan ajar, serta pendekatan strategi dalam penciptaan bahan ajar yang efektif.

Prinsip Pengembangan Bahan Ajar PAI

Dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar, terdapat beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan, yaitu prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Ketiga prinsip ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Prinsip relevansi berarti adanya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan standar kompetensi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Apabila siswa diharapkan mampu mengingat fakta, maka materi pembelajaran harus berupa fakta. Sebaliknya, apabila siswa diharapkan mampu memahami konsep atau prinsip tertentu, maka materi pembelajaran harus disusun dalam bentuk konsep atau prinsip tersebut. Dalam pembelajaran PAI, misalnya pada materi hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati, materi pembelajaran harus mencakup konsep dan hukum bacaan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prinsip konsistensi berarti adanya kesesuaian dan keteraturan antara kompetensi dasar dengan materi pembelajaran yang disusun. Apabila dalam kompetensi dasar terdapat beberapa indikator pencapaian, maka materi pembelajaran harus mencakup seluruh indikator tersebut secara konsisten. Sebagai contoh, jika kompetensi dasar menuntut siswa untuk menjelaskan hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati, maka materi pembelajaran harus mencakup penjelasan pengertian, macam-macam hukum bacaan, serta contoh-contohnya. Materi pembelajaran tidak perlu dikembangkan di luar indikator yang telah ditetapkan agar pembelajaran tetap terarah.

Prinsip kecukupan berarti bahwa materi pembelajaran yang disusun harus cukup untuk membantu siswa mencapai kompetensi dasar. Materi yang terlalu sedikit tidak akan mampu mendukung pencapaian kompetensi, sedangkan materi yang terlalu banyak akan menghabiskan waktu dan tenaga secara tidak efektif. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

Penerapan prinsip kecukupan bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diharapkan memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahan ajar yang disusun secara cukup dan proporsional, siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran.

Tujuan Pengembangan Bahan Ajar PAI

Pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan proses yang sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar yang terbatas menuntut guru untuk mampu menyusun materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Oleh karena itu, model pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan agar kualitas bahan ajar dapat menunjang efektivitas pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai aktivitas belajar. Pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mental, emosional, spiritual, dan intelektual siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain adalah mendorong dan mengembangkan sikap positif, disiplin, serta kecintaan siswa terhadap agama sebagai inti ketakwaan dalam kehidupan. Selain itu, PAI bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran beriman serta mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. PAI juga bertujuan membekali siswa dengan keterampilan keagamaan agar mampu mempraktikkan nilai-nilai agama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI

Pengembangan bahan ajar memberikan banyak manfaat, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, bahan ajar dapat menghemat waktu, meningkatkan efisiensi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Bahan ajar yang dirancang dengan baik juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan lebih cepat memahami materi.

Bahan ajar yang efektif memiliki karakteristik mampu membangkitkan minat belajar siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, disusun secara sistematis, menyesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa, serta bersifat komunikatif. Dengan karakteristik tersebut, bahan ajar dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Bahan ajar juga perlu disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya masing-masing.

Bagi guru, pengembangan bahan ajar secara mandiri memberikan beberapa keuntungan, antara lain bahan ajar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, guru tidak bergantung pada buku teks, materi pembelajaran menjadi lebih kaya karena bersumber dari berbagai referensi, serta meningkatkan pengalaman dan kompetensi guru dalam menyusun bahan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang baik dapat memfasilitasi komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa sehingga meningkatkan kepercayaan dan kualitas interaksi dalam pembelajaran.

Manfaat pengembangan bahan ajar juga dirasakan oleh peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta iman dan takwa.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya dipahami sebagai kumpulan materi atau informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik, tetapi juga sebagai sarana strategis yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi terjadinya proses belajar secara efektif. Dalam konteks pembelajaran PAI, bahan ajar berfungsi sebagai media untuk mentransformasikan

nilai-nilai keislaman, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan keagamaan. Pengembangan bahan ajar yang baik harus berorientasi pada permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik, memperhatikan karakteristik, kebutuhan, serta perkembangan zaman. Guru dituntut untuk bersikap inovatif dan kreatif dalam merancang bahan ajar agar pembelajaran tidak bersifat monoton dan mampu menarik minat belajar siswa, terutama di tengah tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Dengan bahan ajar yang relevan dan kontekstual, pembelajaran PAI diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak hanya bersifat teoritis.

Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar PAI yang meliputi relevansi, konsistensi, dan kecukupan menjadi landasan utama dalam penyusunan materi pembelajaran. Prinsip relevansi memastikan bahwa bahan ajar selaras dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Prinsip konsistensi menuntut adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, dan materi yang disajikan, sehingga pembelajaran berjalan secara terarah dan sistematis. Sementara itu, prinsip kecukupan menekankan pentingnya keseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi agar pembelajaran efektif dan efisien. Penerapan ketiga prinsip ini sangat penting dalam pembelajaran PAI karena tujuan utama PAI tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, moral, dan akhlak mulia. Dengan bahan ajar yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara utuh serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahan ajar yang baik akan membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur dan membantu siswa dalam mencapai kompetensi secara optimal.

Tujuan dan manfaat pengembangan bahan ajar PAI semakin menegaskan urgensi peran guru sebagai sayantu utama dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar bertujuan untuk menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, kebutuhan siswa, serta perkembangan zaman, sekaligus memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Bagi peserta didik, bahan ajar yang dikembangkan dengan baik akan meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kejemuhan, serta membantu mereka memahami materi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Manfaat pengembangan bahan ajar juga dirasakan oleh guru dalam bentuk peningkatan profesionalisme, kemandirian, serta kemampuan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar PAI yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk generasi yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan merupakan upaya strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan karya ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

6. Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*. New York: Longman.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives*. New York: David McKay.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction*. Boston: Pearson.
- Bahan, Pengembangan, Ajar Pendidikan, and Agama Islam. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 1805: 471-484.
- Di, Akhlak, and Sekolah Dasar. "Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar" 5, no. 01 (2025): 115-124.
- Fuad, Muhamad Faizul. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Pakis Malang" 9 (2023).
- Ii, B A B. "Bab Ii Landasan Teori (Peran Guru Pendidikan Agama Islam)" (2019): 20-38.
- . "Pengembangan Bahan Ajar..., Eko Darsono, Program Pascasarjana UMP, 2018" (2009): 11-48.
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Dasar, and Creative Thinking. "Analisis Bahan Ajar Terhadap Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Kelas V Analysis of Teaching Materials on the Needs of Teachers and Students for Class V" X, no. 2 (2023): 128-142.
- Informasi, Jurusan Sistem. "KONSEP OPERASI BILANGAN PECAHAN MELALUI GARIS BILANGAN" 7, no. September (2018).
- Jonassen, Duffy. "PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN Supriadi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh" 3, no. 2 (2015).
- Kautsari, Miftahul, Rahmat Rasmawan, and Maria Ulfah. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Zat Adiktif" 4, no. 6 (2022): 8116-8130.
- Kendal, Widhi Husada, Universitas Sains, Al- Qur, Jawa Tengah, Ahmad Robihan, Universitas Sains, Al- Qur, and Jawa Tengah. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di SMK Ngesti Betha Agustian Daryanto Tujuan Dari Proses Pendidikan Tidak Hanya Untuk Mengisi Pikiran Murid Dengan Pengetahuan , " 2, no. 4 (2024): 156-164.
- Lampung, Dosen I A I An-nur. "i MATERI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 Sabarudin" 04, no. 01 (2013): 1-18.
- Lingkungan, Nilai D A N. "Jurnal Mutiara Pendidikan PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR MENGELONG BAHAN AJAR BERBASIS" 5, no. 1 (2020).
- Manfaat, D A N, Pascasarjana Iain, and Sultan Amai. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI" 3, no. 1 (2024): 35-44.
- Muslih, Hafid, Ghina Ulpah, Miftahul Huda, Mukhlishah Mukhlishah, and Muhtadin Muhtadin. "Prinsip Dan Karakteristik Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 1 (2024): 216-227. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.348>.
- Negeri, Islam, Sumatera Utara, Islam Negeri, Sumatera Utara, and Universitas Islam. "Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran" 19, no. 2 (2024): 1460-1471.

- Negeri, S M A, Bengkulu Tengah, Renda Ratna Sari, Deni Febrini, and Ahmad Walid. "Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4 . o Di," no. 1 (2020): 26–34.
- Penelitian, Artikel, Indah Rahmawati, Program Studi, Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Tanjungpura. "BAHAN AJAR DAN HASIL BELAJAR PADA" (2014).
- Pengembangan, Pelatihan, Bahan Ajar, Berbasis Pembelajaran, and Aktif Bagi. "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru SD Se-Kecamatan Rangsang Kepulauan Meranti" 1, no. 2 (2020): 83–95.
- Program, Mahasiswa, Magister Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Fakultas Keguruan, and Universitas Pgri Yogyakarta. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Pembelajaran Kekinian Bagi Guru Profesional IPS Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5 . o" 10 (2023).
- Zalsabella, Difa, Universitas Islam Negeri, Salatiiga Jalan, Lingkar Salatiga, Eka Ulfatul, Universitas Islam Negeri, Salatiiga Jalan, et al. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi" 9 (2023): 43–63.
- Zikri, Mhd Abdullah, and Asmaiawty Arief. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi" 2 (2024): 178–184.
- Desain Sistem Pembelajaran, n.d.
- "PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA Oleh :" (2011): 1–8.